

PENGARUH PERSEPSI PELAYANAN APARAT PAJAK, PERSEPSI PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN PERSEPSI PENGETAHUAN KORUPSI TERHADAP KEPATUHAN

(Kajian Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Uaha Di Kota Probolinggo Kecamatan Mayangan)

JESSICA NOVIA SUSANTO

Jurusan Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Jessicasusanto86@yahoo.com

Abstract-*This study aims to analyze the antecedents of perception (quality of service tax authorities, learning, and corruption) of taxpayers against the imposition of income tax and their consequences to meet tax obligations in the meeting. Research conducted by questionnaire survey of personal taxpayers who have business in Probolinggo town. This research is an empirical study by purposive sampling technique in data collection. The data obtained through questionnaires by 99 and 99 respondents (100%) have given an answer. Data analysis was performed using regression analysis with SPSS for Windows 18.00. The results of this study indicate that (1) Quality of service tax authorities does not have significant effect on taxpayer perceptions about the taxation of income (2) learning does not have significant effect on the perception of taxpayers against the imposition of income tax, and (3) Corruption does not have significant effect on taxpayer perceptions about the taxation of income.*

Keywords: *quality of government tax service, learning, corruption, obedience.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Hal ini tertuang dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dimana penerimaan pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang terbesar. Dari angka-angka tersebut diatas terlihat bahwa peran pajak terhadap APBN sejak tahun anggaran 2006 s/d 2010 rata-rata diatas 50% bahkan pada tahun 2010 mencapai 78%. Diramalkan tahun 2012 akan peran pajak terhadap APBN mencapai 80%. Meskipun peran pajak begitu penting untuk suatu negara namun terbukti kepatuhan masyarakat terhadap pembayaran pajak masih rendah. Rendahnya kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak dibuktikan oleh hasil Penelitian yang dilakukan oleh Perkumpulan Prakarsa dimana meski proyeksi penerimaan pajak terlihat besar mencapai Rp 1.032 triliun, namun potensi pajak yang hilang sebenarnya mencapai 50%.

Tabel 1
Rencana dan Realisasi Penerimaan pajak dalam APBN

Tahun	Rencana	Realisasi	%
2004	238.500 Triliun	204.153 Triliun	85,6 %
2005	302.200 Triliun	238.800 Triliun	79 %
2006	371.000 Triliun	304.300 Triliun	82 %
2007	432.500 Triliun	358.000 Triliun	82,8 %
2008	480.900 Triliun	426.230 Triliun	88,6 %
2009	528.000 Triliun	515.380 Triliun	97,61

Sumber : Diolah dari data Sekunder

Juga dapat dilihat dari rencana dan realisasi penerimaan pajaknya sebagaimana pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak yang selalu meningkat di setiap tahunnya. Namun begitu jelas terlihat Realisasi penerimaan lebih kecil daripada Rencana penerimaan yang artinya kepatuhan wajib pajak belum mencapai titik optimal. Padahal seharusnya peningkatan penerimaan di sektor perpajakan pada setiap tahunnya diimbangi dengan adanya peningkatan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Kesadaran untuk membayar pajak tidak tumbuh di masyarakat disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dalam pelaksanaan perpajakan. Sampai sekarang masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pajak merupakan pungutan bersifat paksaan yang merupakan hak istimewa pemerintah dengan tidak memberikan kontraprestasi langsung kepada pembayar pajak (Soemitro, 2001). Sehingga membayar pajak bukanlah merupakan tindakan yang semudah dan sesederhana membayar untuk mendapatkan sesuatu bagi masyarakat, tetapi di dalam pelaksanaannya penuh dengan hal yang bersifat emosional (Carolina, 2012). Membayar pajak merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa lepas dari kondisi jiwa wajib pajak. Faktor yang bersifat emosional akan selalu menyertai pemenuhan kewajiban perpajakan.

Kualitas dan profesionalisme aparat pajak telah menjadi pertanyaan besar (Supriyati dan Hidayati, 2007). Skeptisisme demikian membuat tingkat kepatuhan rakyat untuk membayar pajak menjadi terpengaruh. Penyebab utama wajib pajak melakukan upaya penghindaran pajak adalah kejadian masa lalu yang membentuk

persepsi negatif pada masyarakat terhadap instansi perpajakan berikut oknum-oknumnya. Persepsi tersebut juga dibentuk oleh sederetan kasus pajak yang membelit negeri ini dan banyak kasus korupsi lainnya yang sedang mewabah di Indonesia.

Faktor-faktor diatas melatarbelakangi penambahan variabel korupsi sebagai indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak selain indikator pelayanan aparat pajak dan persepsi pengetahuan wajib pajak yang sudah digunakan sebagai indikator mengukur kepatuhan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang menggunakan 2 permodelan tersebut antara lain penelitian Zuliah Hanum (2007), Supriati dan Nur Hidayati (2007), Natalia Theresa (2008), dan Catharina dalam Mira Mirangga (2011). Penelitian Natalia Theresa menunjukkan pelayanan aparat pajak dan persepsi pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan. Berbeda dengan penelitian Supriyati dan Nur Hidayati dimana hanya variabel persepsi pengetahuan wajib pajak yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Penelitian Chatarina dalam penelitian Mira Mirangga Dewi menunjukkan hal yang berbeda dimana pelayanan aparat pajak tidak mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, namun sikap aparat pajak bersama-sama dengan pembelajaran pajak dan sosialisasi perpajakan secara signifikan mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Selain itu ditambahkannya variabel pengetahuan korupsi didalam permodelan yang ada untuk membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Cummings (2004) dilakukan di dua negara di Afrika, yaitu Botswana dan Afrika Selatan. Analisis terhadap faktor Moralitas Pajak yang bersumber dari persepsi terhadap pemerintah memberikan hasil bahwa anggapan terhadap pemerintahan yang bersih dan adil lebih tinggi diberikan pada negara Botswana, oleh sebab itu hal ini sejalan dengan tingginya tingkat kepatuhan dalam penyampaian SPT di negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Karakteristik populasi dan sampel adalah Wajib pajak orang pribadi yang sudah memiliki penghasilan tetap diatas PTKP yang telah memiliki NPWP dan telah memenuhi kewajibannya menyetorkan pajak penghasilan (PPH). Baik orang pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas serta orang pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas seperti karyawan. Selain karena merupakan kota asal peneliti, adanya fakta-fakta bahwa kepatuhan wajib pajak OP masih rendah menimbulkan rasa keingintahuan apakah hal ini juga terjadi di kota Probolinggo. Untuk variabel penentu kepatuhan menggunakan acuan penelitian terdahulu yang ditambahkan variabel korupsi di dalamnya.

Berdasarkan data dari KPP di Kota Probolinggo untuk kecamatan Mayangan Wajib Pajak hingga tahun 2012 tercatat sebanyak 34.183 WPOP yang merupakan WPOP efektif. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *moe* sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{34183}{1+34183(10\%)^2} = 99$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel adalah 99. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara langsung menyampaikan pertanyaan yang berupa kuesioner dengan wajib pajak orang pribadi. Dimana Kuesioner dibagikan tanggal 10 juli sampai 15 agustus 2012 dengan cara mendatangi wajib pajak orang pribadi ke tempat usahanya maupun ke tempat tinggalnya sekaligus menunggu hasil dari pengisian kuesioner tersebut.

Definisi Operasional

- a. Persepsi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan aparat perpajakan (X1) yaitu keadaan dimana wajib pajak merasa puas terhadap pelayanan aparat pajak atas interaksi langsung yang dijalin dengan aparat perpajakan. Positif atau

negatifnya persepsi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan oleh aparat perpajakan dapat diukur dari seberapa besar wajib pajak menilai peran petugas pajak dalam memberikan pelayanan.

- b. Pengetahuan teknis perpajakan yaitu tingkat pengetahuan responden tentang pajak secara teknis (X2). Seberapa banyak ilmu atau wawasan tentang pajak yang dimiliki oleh wajib pajak dimana dapat diukur dari pengetahuan tentang tarif pajak penghasilan (PPh), pengetahuan tentang PTKP (penghasilan tidak kena pajak), pengetahuan tentang PPh final, pengetahuan tentang batas waktu pelaporan SPT, pengetahuan tentang denda apabila terlambat pelaporan SPT, dan sanksi apabila tidak benar dalam pengisian SPT.
- c. Persepsi wajib pajak terhadap kasus korupsi yang terjadi di Indonesia (X3) yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak melihat adanya penyimpangan dalam bentuk korupsi terhadap uang pajak yang telah dibayarkan oleh wajib pajak baik melalui pemberitaan media ataupun pengalaman pribadinya. Sehingga terdapat pemikiran bahwa uang penerimaan pajak tidak digunakan dengan semestinya tetapi digunakan untuk kepentingan pribadi oknum-oknum tertentu yang merugikan negara.
- d. Kepatuhan wajib pajak pribadi (Y). Indikator kepatuhan yang diteliti adalah menurut kantor persepsi pelayanan pajak sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 235/KMK.03/2003 dalam hal kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan masa dan tahunan, kepatuhan dalam perhitungan dan memenuhi kewajiban pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak serta kepatuhan dalam pembayaran pajak dengan jumlah yang sebenarnya atau seharusnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala empat

angka yaitu angka 4 untuk pendapat Selalu (S) dan angka 1 untuk tidak pernah (TP).

Teknik Analisis Data

Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1997), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (gugur). Uji reliabilitas data dilakukan dengan cara *one shot* dan diuji dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan kriteria reliabilitas $\alpha > 0,06$ (Ghozali, 2006).

Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis, model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang sah bila dipenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian F dan t-test dilakukan untuk menguji keempat hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

1. Uji F digunakan untuk menguji model dalam penelitian. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka model layak digunakan demikian pula sebaliknya.
2. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam pengujian ini tingkat signifikansi tiap-tiap variabel bebas ($sig-t$) dibandingkan dengan alpha 5%. Jika $sig-t < 5\%$ maka H1, H2, dan H3 diterima, artinya tiap-tiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari Tabel 2 diketahui bahwa hasil uji validitas instrument menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas korelasi [Sig.(2-tailed)]	r tabel	Hasil
Pelayanan aparat pajak (X1)	X1.1	0,795	0,000	0,164	Valid
	X1.2	0,744	0,000	0,164	Valid
	X1.3	0,838	0,000	0,164	Valid
	X1.4	0,884	0,000	0,164	Valid
	X1.5	0,799	0,000	0,164	Valid
Pengetahuan tentang pajak (X2)	X2.1	0,596	0,000	0,164	Valid
	X2.2	0,897	0,000	0,164	Valid
	X2.3	0,772	0,000	0,164	Valid
	X2.4	0,880	0,000	0,164	Valid
	X2.5	0,666	0,000	0,164	Valid
	X2.6	0,681	0,000	0,164	Valid
Kasus korupsi di Indonesia (X3)	X3.1	0,377	0,000	0,164	Valid
	X3.2	0,714	0,000	0,164	Valid
	X3.3	0,762	0,000	0,164	Valid
	X3.4	0,674	0,000	0,164	Valid
	X3.5	0,546	0,000	0,164	Valid
	X3.6	0,708	0,000	0,164	Valid
Kepatuhan pembayaran pajak	Y1	0,476	0,000	0,164	Valid
	Y2	0,584	0,000	0,164	Valid
	Y3	0,670	0,000	0,164	Valid
	Y4	0,728	0,000	0,164	Valid
	Y5	0,564	0,000	0,164	Valid
	Y6	0,603	0,000	0,164	Valid
	Y7	0,506	0,000	0,164	Valid
	Y8	0,520	0,000	0,164	Valid

Sumber : Data primer diolah, LAMPIRAN 5

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cr	Alpha	Kesimpulan
Pelayanan aparat pajak (X1)	0,87	0,6	Reliabel
Pengetahuan tentang pajak (X2)	0,848	0,6	Reliabel
Kasus korupsi di Indonesia (X3)	0,688	0,6	Reliabel
Kepatuhan pembayaran pajak (Y)	0,705	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, Lampiran 6

Nilai Cronbach's Alpha semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel pelayanan, pengetahuan, dan korupsi semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila *asympt. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikannya adalah lebih besar dari 0,05. Pada tabel dibawah ini Signifikansi > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Model

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42950289
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.070
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah

Uji Multikolonieritas

Suatu model dikatakan tidak memiliki multikolonieritas apabila memenuhi persyaratan nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$. Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* (Tol.) yang sudah memenuhi syarat, yaitu lebih dari 0,1. Selain itu semua variabel juga telah

memenuhi syarat nilai VIF kurang dari 10. Sehingga berdasarkan hasil uji multikolinearitas ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dari setiap model yang ada.

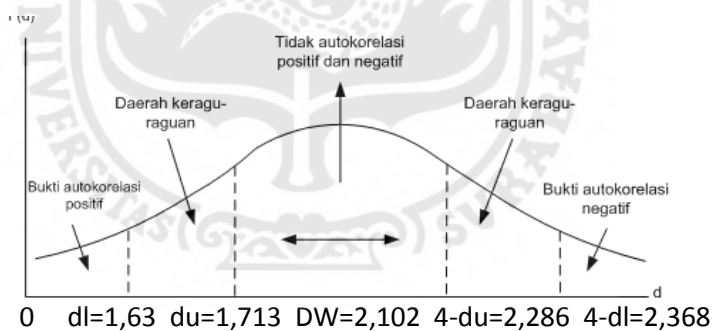
Tabel 5
Hasil perhitungan nilai VIF

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tollerance
Pelayanan aparat pajak (X1)	1,466	0,682
Pengetahuan tentang pajak (X2)	1,533	0,652
Kasus korupsi di Indonesia (X3)	1,072	0,932

Sumber : Data primer diolah, Lampiran

Uji Autokorelasi

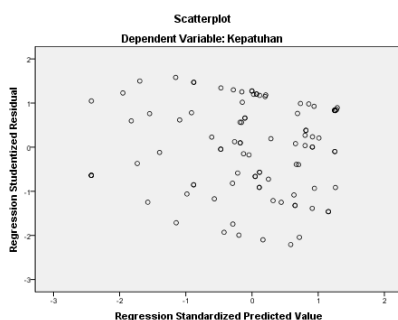
Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi. Suatu model dikatakan bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson untuk masing-masing permodelan memenuhi persyaratan $du < D-W < 4-du$. Pada gambar dibawah ini menunjukkan bahwa persyaratan diatas telah terpenuhi. Sehingga model regresi telah terbebas dari gejala autokorelasi.



Gambar 1. Kurva Durbin – Watson

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diketahui bahwa plot atau titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan cenderung acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji Regresi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.054	.436

a. Predictors: (Constant), Korupsi, Pelayanan, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.630	3	.543	2.856	.041 ^a
	Residual	18.078	95	.190		
	Total	19.709	98			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.763	.422		6.547	.000
	Pelayanan	.067	.072	.111	.937	.351
	Pengetahuan	.155	.089	.211	1.737	.086
	Korupsi	-.002	.106	-.002	-.023	.982

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.763	.422		6.547	.000		
	Pelayanan	.067	.072	.111	.937	.351	.682	1.466
	Pengetahuan	.155	.089	.211	1.737	.086	.652	1.533
	Korupsi	-.002	.106	-.002	-.023	.982	.932	1.072

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari tabel dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,763 + 0,067 X_1 + 0,155 X_2 + -0,002X_3 + 0,422$$

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa R^2 adalah 5,4% atau 5,4% yang artinya 5,4% variasi persepsi wajib pajak dapat dijelaskan oleh kualitas pelayanan aparat pajak, pengetahuan, dan pengetahuan korupsi sedangkan 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian *F-test* ditemukan nilai signifikansi untuk model adalah 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu pelayanan aparat pajak bersama-sama dengan persepsi pengetahuan wajib pajak dan pengetahuan korupsi akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Namun berdasarkan uji parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen melebihi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu variabel persepsi pelayanan pajak, persepsi pengetahuan wajib pajak, dan korupsi tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil uji korelasi Pearson juga menunjukkan tingkat korelasi rendah antara Pelayanan dan kepatuhan dengan nilai Pearson positif 0,227 yang menunjukkan bahwa Pelayanan berhubungan searah, nilai signifikansi 0,024 sehingga dapat dikategorikan memiliki pengaruh positif. Pengetahuan memiliki nilai Pearson positif 0,272 yang menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan searah dengan tingkat korelasinya lemah dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga masih dapat dikategorikan memiliki pengaruh positif. Sedangkan Korupsi memiliki nilai Pearson positif 0,04 yang menunjukkan bahwa korupsi berhubungan searah dengan tingkat korelasinya yang sangat lemah dengan signifikansi sebesar 0,692 yang berarti tidak berpengaruh. Sehingga jika dilihat dari uji r nya kedua variabel pelayanan dan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini adalah beberapa temuan penting ataupun hasil yang telah dicapai setelah melakukan penelitian. Hasil ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembaca.

1. Dapat disimpulkan bahwa jika pengujian dilakukan pada masing-masing variabel, variabel pelayanan aparat pajak tidak mempengaruhi kepatuhan, variabel persepsi pengetahuan wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan, variabel pengetahuan korupsi tidak mempengaruhi kepatuhan namun pelayanan aparat pajak bersama-sama dengan persepsi pengetahuan wajib pajak dan pengetahuan korupsi akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai uji F dan uji t nya.
2. Berdasarkan uji ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan adalah sangat lemah dengan nilai 5,4%.

Keterbatasan Studi

Selama melakukan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang diharapkan tidak akan terjadi pada penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner masih bersifat umum disebabkan oleh penelitian ini masih merupakan penelitian awal yang mencoba untuk menggambarkan fenomena yang ada dari gambaran umumnya saja.
2. Penelitian ini menggunakan sampel hanya di satu kecamatan, sehingga tidak bisa digeneralisir untuk wilayah kecamatan yang lain.
3. Penelitian ini mengukur kepatuhan secara keseluruhan tidak memisahkannya menjadi kepatuhan formal dan materialnya.
4. Tidak memisahkan sampel yaitu wajib pajak orang pribadi yang membuka usaha sendiri dan bekerja di kantor.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya beberapa keterbatasan studi di atas, peneliti mengharapkan penelitian berikutnya tidak mengulang keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan oleh pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang kurang detail oleh karena itu sebaiknya pertanyaan dalam kuesioner dibuat lebih detail.
2. Perlu memperluas wilayah lain agar dapat digeneralisasi supaya bisa memberikan gambaran yang lebih riil.
3. Mengukur kepatuhan dari kepatuhan yang formal dan material dimana kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang perpajakan sedangkan kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif/hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yaitu sesuai isi dan jiwa Undang-undang pajak.
4. Menentukan prioritas penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi yang membuka usaha sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1998). **Metodologi Penelitian**, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. Behavioral Research in Accounting*, 15.
- Bradley, Cassie Francies, 1994. *An Empirical Investigation of Factor Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*. Dissertation. The University of Alabama, USA.
- Burton, Richard. 2010. **Hukum Pajak**. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolina, Verani, dkk. 2012. **Dasar pelaksanaan reformasi perpajakan menuju kepatuhan sukarela**. Jurnal perpajakan.
- Dayakisni, Tri. 2003. **Psikologi Sosial**. Malang : Universitas Malang.
- Depkeu.com. 2010. **Peran Pajak terhadap APBN Tahun 2006 s/d 2010**. www.depkeu.go.id
- Devano, Sony dkk. 2006. **Konsep, Teori, dan Isu Perpajakan**. Jakarta: Kencana.
- Efferin, S., Darmaji, Stevanus H., dan Yuliawati Tan. 2004. **Metodologi Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Gibson, dkk. 1996. **Organisasi**. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi. 2005. **Akuntansi pajak**. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Handayani, Sri. 2004. **Pengaruh komputer mikro terhadap kinerja dan kepuasan kerja auditor**. Jurnal Akuntansi & Auditing 53 Volume 01/ No. 01/ Nopember 2004.
- Hanum, Zulia se, msi. 2011. **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan Di kota medan**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hutagaol, John. 2007. **Perpajakan: Isu-isu Kontemporer**. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- International Monetary Fund (IMF). 2012. **Potensi Pajak Yang Hilang.** <http://jaringnews.com>
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.544/KMK.04/2000 j.o. KMK No.235/KMK.03/2003 **Tentang Penentuan Wajib Pajak Patuh.**
- Krisbianto, Ervina. 2007. **Efektifitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Tulungagung.** Skripsi(S1). IESP. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lembaga Survey Indonesia. **Kepercayaan Publik Pada Pemberantasan Korupsi.** 2011. www.lsi.or.id.
- Lembaga Penelitian Prakarsa. 2012. **Potensi Pajak Yang Hilang.** Laporan Wartawan Tribun.<http://m.tribunnews.com>
- Lupiyoadi, Rambat. 2006. **Manajemen Pemasaran Jasa.** Ed. 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2000. **Perpajakan.** Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Markus, dkk. 2002. **Pajak Penghasilan Petunjuk umum, Pemajakan bulanan dan tahunan berdasarkan UU terbaru.** Jakarta: Gramedia
- Milliron, V. A.1988. *Conceptual model of factor influencing tax preparers aggressiveness, in Shane Moriarity and Julie H. Collins.* Contemporary Tax Research, pp 1-15.
- Mubarok, Mufti. 2012. **Membongkar Sindikat Penjahat Negara.** Jakarta: Reform Media.
- Mulyosari, Febri. 2008. **Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi dalam pelaporan pajak penghasilan periode 2002-2006 di KPP Tegalsari.** Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Mustofa, Hasan. 2000. **Teknik sampling.** Jurnal Ekonomi.
- Neuman, W.L. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches.* Boston, USA: Pearson Education Inc.
- Nugroho, B.A. 2005. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS.** Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Nugroho, Rahman. 2012. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Pajak Sebagai Variabel**

- Intervening Pada WP KPP Pratama Semarang.** Semarang. Jurnal Akuntansi.
- Nurmartiani, Erika. 2012. *Pengawasan Account Representative terhadap Kepatuhan Wajib Pajak KPP.* Pratama Cimahi. Skripsi(S1). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Pajak.com. 2012. **Rencana dan Realisasi Penerimaan pajak dalam APBN.**<http://www.pajak.go.id/sites/default/files/EVALUASI%20PENERIMAAN%20PAJAK-JAN2012.pdf>
- Puspita, Tia Liangga. 2010. **Analisis Penerapan Aspek Formal Perencanaan Pajak Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Badan.** Jurnal Ekonomi.
- Riangga, Mira. 2011. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak.** Kudus: Universitas Diponegoro.
- Resmi, siti. 2008. **Perpajakan : Teori dan Kasus.** Edisi 4. Jakarta : Salemba 4.
- Riduwan. 2003. **Dasar - dasar Statistika.** Bandung : Alfabeta.
- Ronald G. Cummings, Jorge Martinez-Vanquez, Michael McKee, Benno Torgler, *Effect of Culture on Tax Compliance: A Cross Check of Experimental and Survei Evidence.* 2004. Research in Economics.
- Roy Cerqueti dan Raffaella Coppier. 2009. *Tax revenues, fiscal corruption, and “shame” cost.* The Journal Economic Modelling.
- Rustiyaningsih, Sri. 2011. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.** Madiun. Jurnal Akuntansi.
- Santoso, S, 2000, **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik,** Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Siregar, YA. 2012. **Pengaruh Pelayanan Fiskus Dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.** Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Soemitro, Rochmat, 2001. **Asas-asas Hukum Perpajakan.** Cetakan Pertama. Bandung: Binacipta.
- Suandy, Erly. 2002. **Perpajakan.** Edisi 4. Yogyakarta : Salemba Empat
- Supriyati dan Nur Hidayati. 2007. **Pengaruh pengetahuan pajak dan persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.** Jurnal Akuntansi.

Tarjo dan Indra Kusumawati. 2006. **Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System : Suatu Studi Di Bangkalan.** Madura : Fakultas Ekonomi Trunojoyo.

Teguh, W. 2004. **Cara Mudah melakukan analisa Statistik dengan SPSS,** Yogyakarta: gava Media.

Theresa, Natalia. 2008. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan wajib pajak untuk orang pribadi di kelurahan Sriwedari Surakarta.** Skripsi (S1). Surabaya: Universitas Petra.

Umar, Husein. 2003. **Metode Riset Perilaku Organisasi.** Jakarta : Gramedia.

Walgito, Bimo. 1990. **Psikologi Sosial.** Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta.

White, P. 1988. *The Effect of Peer Reporting Behavior on Taxpayer Compliance. The Journal of American Taxation Association (Spring).*

Widodo, Puspita. 2012. **Pengaruh persepsi wajib pajak mengenai petugas pajak, kepercayaan wajib pajak, dan kepuasan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.** Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

Wikipedia – Pajak. **Pengantar Perpajakan di Indonesia** (online)
<http://www.pajak.go.id/content/pembayaran-pajak>

www.depkeu.co.id